

**PELATIHAN TARI *BEDANA* DALAM EKSTRAKURIKULER DI SMA
NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI**

(Skripsi)

**Oleh
Ahmad Tohirin**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

ABSTRAK

PELATIHAN TARI *BEDANA* DALAM EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI

Oleh

AHMAD TOHIRIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses dan penilaian pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Penelitian menggunakan teori pembelajaran humanistik. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian yaitu siswa yang berjumlah 10 orang dan satu pelatih tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, perencanaan pelatihan, proses pelatihan, penilaian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara proses memfokuskan data-data penting, menyajikan data, kemudian menarik simpulan.

Perencanaan pelatihan ini meliputi waktu, materi, subjek. Waktu yang dilakukan di luar jam belajar sekolah, tempat berada di ruang sanggar tari, materi yaitu tari *bedana*, subjek pelatihan yaitu pelatih dan siswa. Proses pelatihan ini pelatih melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil pembelajaran pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji adalah baik.

Kata kunci: ekstakurikuler, pelatihan, tari *bedana*.

ABSTRACT

BEDANA DANCE TRAINING IN EXTRACURRICULAR ACTIVITY AT SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI

By

AHMAD TOHIRIN

ABSTRACT

This research aimed to describe planning, process and assessment of bedana dance training in extracurricular activity at SMA Negeri 1 Tanjung Raya, Mesuji. The research used humanistic learning theory. Type of this research is descriptive qualitative research. Data collection was through observation, interview, documentation, training plan, training process and assessment. Data analysis techniques that has used by foccusing important data, presenting data, than taking result.

This training plan was included time, matter, and subject. The time has done outside of school learning, the place is the dance studio room, the matter is bedana dance, subject of training are students and trainer. In this training process, the trainer carried out in accordance with the plans made. Learning outcomes in bedana dance training of extracurriculer at SMA Negeri 1 Tanjung Raya of Mesuji district is well.

Key Words: bedana dance, extracurricular activity, training.

**PELATIHAN TARI *BEDANA* DALAM EKSTRAKURIKULER DI
SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI**

Oleh

Ahmad Tohirin

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Pelatihan Tari *Bedana* dalam Ekstrakurikuler
di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Tohirin**

No. Pokok Mahasiswa : 1213043001

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

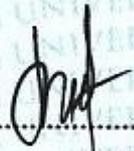
Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

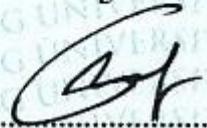
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Oktober 2017

PERYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Tohirin

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043001

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

Yang Menyatakan,



Ahmad Tohirin
NPM 1213043001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Tohirin dilahirkan di Sri Mulyo, Lampung Tengah pada 7 April 1993, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Kasturi dan Ibu Eni Riyanti. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Bujung Buring pada tahun 2006, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Tanjung Raya pada tahun 2009, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Raya pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses pendidikan (PMPAP) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Satu Atap Limau Desa Ketapang Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ketapang Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus, dan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTO

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”

(Khalifah ‘Umar)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut [29]: 6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang Segala puji hanya bagi Allah S.W.T, atas nikmat serta berkah yang tidak terhitung lagi nilainya sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Saya persembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Ayahhanda dan Ibunda tercinta Kasturi dan Eni Riyanti yang tidak pernah henti-hentinya mendokan, mendukung, serta kasih sayangnya yang tidak pernah berhenti sepanjang waktu.
2. Almamater tercinta Universitas Lampung dan Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Saudara-saudaraku yang tidak pernah berhentik mendukung serta mendoakan supaya menjadi orang berhasil.

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pelatihan Tari *Bedana* Dalam Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku penguji dan selaku Ketua Program Studi Seni Tari Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan wawasan kepada penulis.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., Dwiyana Habsari, M.Hum., Fitri Daryanti, M.Sn., Hasyimkan, M.A., dan Indra Bulan, M.A. yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
7. Mas Jaya dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari serta seluruh staff dan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan dan partisipasinya.
8. Soleh Udin, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dan Jayani Kontesta, S.Pd. selaku guru pembina serta Juli Mediyanto selaku pelatih ekstrakurikuler seni tari yang telah memberikan izin dan bimbingannya selama penelitian.
9. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Tanjung Raya atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
10. Keluarga angkat saya, keluarga besar Diantori, S.Sn. yang selalu mendokan, semangat, dan dukungan, serta selalu memotivasi.
11. Kakak Ilhamsyah Putra, S.Pd selalu mendukung serta mengarahkan untuk terus berbuat yang lebih baik, sahabat-sahabatku yang selalu mengajak untuk terus melangkah lebih maju.
12. Sahabat seperjuangan Kuswanto, I Nyoman Tri Darma, Asep Supriyadi, Erfan Septian, Merdiyansyah Putra, Jaya Amisena, Desy Tri Handayani, Sucia Aprillia, Anisa Tri Wulandari, yang telah berjuang bersama dengan berbagai pengalaman proses yang kita lalui serta Kurnia Dama Yanti yang telah berkenan menjadi teman *sharing* hingga terselesainya skripsi ini.

13. Rekan-rekan satu perjuangan, tim solid yang melaksanakan KKN-KT di SMP Satu Atap 1 Limau, (Lia Devitasari, Ike Nurul Azizah, Dwi Taradita Sari, Dwinovitasari, Ahriyani, Ressa Dwi Kurnia, Ahmad Tohirin, Alexander Prabu Sadewa, dan Ari Budiyanto).
14. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 khususnya rekanku Nurciptu yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun, semoga engkau ditempatkan di surganya Allah SWT.
15. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2008-2016 atas kekeluargaannya.
16. Sahabat karibku Retno Megasari, Lulu' Ulmusayadah, Wika Dwi Astuti yang selalu memberi semangat.
17. Sahabatku Wahyudi, Kwat Selamat Widodo, Dirga Hartono Pratomo, Ari Widodo, dan Puguh Nurohim.
18. Semua sahabat dan pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017
Penulis

Ahmad Tohirin
1213043001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| PERYATAAN SKRIPSI MAHASISWA | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| SANWACANA | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1 Penelitian Relevan | 8 |
| 2.2 Pelatihan | 9 |
| 2.3 Strategi Pembelajaran dalam Pelatihan | 12 |
| 2.4 Metode Pembelajaran dalam Pelatihan | 17 |
| 2.4.1 Tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi | 18 |
| 2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi | 19 |
| 2.5 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler | 20 |
| 2.5.1 Program Ekstrakurikuler | 21 |
| 2.5.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler | 22 |
| 2.6 Tari | 22 |
| 2.7 Tari <i>Bedana</i> | 24 |
| 2.7.1 Gerak Dasar | 24 |
| 2.7.2 Pengertian Tari <i>Bedana</i> | 24 |
| 2.7.3 Busana Tari <i>Bedana</i> | 27 |

| | |
|--|------------|
| 2.7.4 Musik Pengiring Tari <i>Bedana</i> | 31 |
| 2.7.5 Lagu Pengiring Tari <i>Bedana</i> | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 42 |
| 3.2 Sumber Data | 43 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data. | 43 |
| 3.3.1 Observasi..... | 43 |
| 3.3.2 Wawancara..... | 45 |
| 3.3.3 Dokumentasi | 45 |
| 3.2.4 Perencanaan Pelatihan..... | 45 |
| 3.2.5 Proses Pelatihan | 46 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 52 |
| 4.1.1 Data Sekolah | 52 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Sekolah..... | 52 |
| 4.1.3 Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah | 54 |
| 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan | 54 |
| 4.2.1 Permohonan Izin | 55 |
| 4.2.2 Pertemuan Pertama | 56 |
| 4.2.3 Pertemuan Kedua | 66 |
| 4.2.4 Pertemuan Ketiga..... | 76 |
| 4.2.5 Pertemuan Keempat | 83 |
| 4.2.6 Pertemuan Kelima..... | 89 |
| 4.2.7 Pertemuan Keenam | 97 |
| 4.2.8 Pertemuan Ketujuh..... | 104 |
| 4.3 Temuan | 124 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 127 |
| 5.1 Simpulan | 127 |
| 5.2 Saran | 128 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Waktu Penelitian | 7 |
| Tabel 2.1 Perbandingan antara Pendidikan dan Pelatihan | 10 |
| Tabel 2.2 Perbandingan Pendidikan, Pelatihan, dan Ekstrakurikuler..... | 21 |
| Tabel 3.1 Instrumen Perencanaan Pelatihan | 46 |
| Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Proses pelatihan..... | 46 |
| Tabel 3.3 Lembar Penelitian Aktivitas Siswa | 48 |
| Tabel 4.1 Daftar nama siswa yang mengikuti pelatihan tari <i>bedana</i> | 56 |
| Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama | 63 |
| Tabel 4.3 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua..... | 73 |
| Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga | 79 |
| Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat..... | 86 |
| Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kelima | 93 |
| Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keenam | 100 |
| Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketujuh | 106 |
| Tabel 4.9 Distribusi Aktivitas Guru dan Siswa..... | 112 |
| Tabel 4.10 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P1). 119 | 119 |
| Tabel 4.11 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P2). 119 | 119 |
| Tabel 4.12 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P3). 120 | 120 |
| Tabel 4.13 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P4). 120 | 120 |
| Tabel 4.14 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P5). 121 | 121 |
| Tabel 4.15 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P6). 121 | 121 |
| Tabel 4.16 Lembar Penilaian Pelatihan Tari <i>Bedana</i> oleh Peneliti (P7). 122 | 122 |
| Tabel 4.17 Lembar Aktivitas Palatih. | 123 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Tabel 2.1 Busana dan Aksesoris Tari <i>Bedana</i> Wanita..... | 27 |
| Tabel 2.2 Busana dan Aksesoris Tari <i>Bedana</i> Pria..... | 29 |
| Tabel 2.3 Alat Musik Tari <i>Bedana</i> | 31 |
| Tabel 2.4 Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i> | 34 |
| Tabel 4.1 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 62 |
| Tabel 4.2 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 72 |
| Tabel 4.3 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 79 |
| Tabel 4.4 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 85 |
| Tabel 4.5 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 93 |
| Tabel 4.6 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 100 |
| Tabel 4.7 Proses Pembelajaran dalam Pelatihan..... | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelatihan pada dasarnya sama dengan pendidikan karena sama-sama memiliki maksud untuk mencerdaskan manusia, memberikan pengarahan dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan aspek yang ditekankan lebih umum seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan pada pelatihan aspek yang ditekankan lebih khusus yaitu keterampilan, meskipun didasari pengetahuan dan sikap.

Banyak sekali bentuk atau cara untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya melalui pelatihan. Pelatihan lebih menekankan pada orang atau kelompok orang untuk memperbaiki presentasi dalam kegiatannya serta membekali dirinya pengetahuan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Beragam pelatihan yang dilakukan seperti melalui pelatihan tari, melalui pelatihan tari orang-orang yang ingin mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya bisa tersalurkan.

Melihat kondisi di jaman modernisasi yang serba canggih, segala informasi mudah didapat, serta mulai pudarnya batas-batas budaya lokal yang telah diwariskan nenek moyang terdahulu sebagai identitas diri. Mengenai hal tersebut hendaknya lembaga yang berwenang seperti pendidikan perlu memperhatikan kondisi tersebut, supaya identitas diri dapat terjaga dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan upaya melestarikan sejak dini melalui jalur lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Selain untuk menangkal pengaruh globalisasi pembinaan seni tari di sekolah tentunya sangat relevan dengan konsep pendidikan yang sekarang dikembangkan pendidikan berkarakter.

Pada pelatihan tari media yang digunakan dalam tari adalah gerak tubuh, yaitu sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi jiwa manusia. Hakikat tari secara luas yaitu bawa tari adalah ungkapan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak sikap. Mengenai hal tersebut tentang gerak sikap yang dimaksud adalah gerak yang *ritmis* dan *estetis*. Seorang ahli tari jawa yang bernama Pangeran Suryodiningrat dalam Soedarsono, (1978:2) mendefinisikan tari yaitu gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Dari pendapat tersebut gerak yang dimaksud adalah gerak yang estetis gerak yang mempunyai makna. Pendapat lain dikatakan gerak dalam tari yang dimaksud adalah gerak yang estetis, dalam hal ini dikatakan bahwa, tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*) (Hadi dalam vasthi, 2014:4).

Indonesia merupakan negara terkenal dengan berbagai keberagaman jenis seninya, salah satunya yaitu seni tari. Setiap daerah memiliki tarian dan ciri khas keunikan masing-masing, Provinsi Lampung di daerah ini memiliki tarian yaitu tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung sebagai simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut beberapa pendapat mengatakan masuknya tari *bedana* ke Lampung yaitu, pada awalnya tari *bedana* dibawa oleh kaum pedagang atau para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk syiar agama Islam kepada masyarakat (Firmansyah dalam Vasthi, 2014:18).

Pelatihan bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya, pelatihan bisa dilakukan dalam pendidikan nonformal yang dilaksanakan diluar pendidikan formal (sekolah). Pendidikan nonformal merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah pendidikan formal (sekolah), menengapa demikian karena sebagai penunjang untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan apa bila belum tercapai dalam kurikulum sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji adalah salah satu sekolah yang melakukan pelatihan tari.

Di sekolah tidak ada pembelajaran tari pada kegiatan intrakurikuler, karena sekolah tersebut tidak ada guru yang mampu untuk mengajar tari, sehingga pembelajaran tari dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga pihak sekolah mendatangkan pelatih dari luar sekolah untuk mengajar tari. Melalui pelatihan tari dalam ekstrakurikuler di sekolah siswa yang mempunyai bakat

serta minat dapat disalurkan, kegiatan ini juga dimaksudkan juga untuk membekali siswa dimasa mendatang.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Ibu Ricka Heni Wisatawati, S.Pd., dan pembina ekstrakurikuler tari Ibu Zayani Kontesta, S.Pd., yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2015. Siswa di sekolah ini banyak yang berminat serta mempunyai bakat dalam menari, namun sekolah tidak mempunyai guru dibidang seni, sehingga pihak sekolah mendatangkan seorang pelatih tari dari luar untuk melatih.

Pelatihan tari di sekolah tersebut telah mendapatkan hasil yang baik. Prestasi yang telah diraih sekolah yaitu; (1) Juara satu ketika mengikuti perlombaan yang diadakan tingkat Kabupaten (Kabupaten Mesuji). (2) Beberapa kali mewakili Kabupaten Mesuji dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Provinsi Lampung seperti pawai budaya, festival Krakatau dan Lampung Fair. (3) Pentas tari di Taman Mini Indonesai Indah (TMII) dalam rangka mempromosikan tari daerah.

Siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini setiap peserta didik terlebih dahulu harus bisa menarikan tari *bedana*. Karena tari *bedana* dijadikan sebagai dasar awal untuk bisa menari, selain tari *sigeh penguten*. Pada penelitian ini tari *bedana* saja yang dijadikan dasar dalam sebuah penelitian, karena di sekolah tersebut hanya dua tari tradisional Lampung yang diajarkan yaitu tari *bedana* dan *sigeh penguten* sebelum belajar tari kreasi Lampung.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti malukan penelitiannya lebih lanjut karena ingin mengetahui bagaimana pembelajaran pada pelatihan di sekolah dikarenakan sekolah telah mendapat prestasi yang baik dalam krgiatan ekstrakurikuler tari, sudah ketersediaanya data, dan kemudahan yang memungkinkan untuk penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya.
2. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.
3. Bagaimana hasil pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat pada sebagai berikut:

1. Pelatih Ekstrakurikuler

Sebagai bahan masukan agar dapat menggunakan hasil penelitiannya untuk mengetahui kemampuan, keterampilan, dan tindak lanjut pelatih terhadap anak yang mengikuti pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

2. Guru Pembina

Sebagai bahan referensi agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk membantu mengoptimalkan pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

3. Siswa

Untuk menambah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan wawasan tentang tari, khususnya di daerah Lampung.

4. Sekolah

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap memberikan wawasan dan referensi kepada sekolah bagaimana proses pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler dan untuk membantu serta mendukung dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

5. Peneliti

Untuk menambah dan memberikan pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan seni tari, bahwa pelatihan tari juga bisa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek yang terjadi dalam penelitian ini adalah pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

| No | Tanggal | Aktivitas |
|----|------------------------------------|--|
| 1. | 1 Desember 2015 | Observasi awal |
| 2. | 2 Desember 2015 - 25 Desember 2016 | Menyusun proposal |
| 3. | 26 Desember 2016 | Seminar proposal |
| 4. | 6-27 Januari 2017 | Penelitian dengan pengamatan pelatihan pertemuan pertama sampai dengan ketujuh |
| 5. | 28 Januari - 25 Mei 2017 | Penyusunan hasil penelitian |
| 6. | 26 Mei 2017 | Seminar hasil |
| 7. | 30 Oktober 2017 | Seminar komprehensif |

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu: pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Telah dilakukan penelitian sebelumnya tentang sebuah pembelajaran pada tari *bedana* di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat”.

Dari kedua judul tersebut terdapat keterkaitan seperti: pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terdapat teori yang sama yang dapat digunakan, dilakukan pada sebuah lembaga yang sama yaitu pendidikan di sekolah, materi yang diajarkan tari *bedana*.

2.2 Pelatihan

Pelatihan (*training*) merupakan kegiatan dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang (Notoatmojo, 2009:16). Menurut Smith dan Ragan dalam Pribadi (2014:2) program pelatihan dapat dimaknai sebagai pengalaman pembelajaran yang memfokuskan pada upaya individu untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dapat segera digunakan.

Proses pelatihan biasanya terjadi pada sebuah pendidikan nonformal. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) tentang pendidikan nonformal yaitu satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga latihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Berdasarkan hal di atas bentuk dari pendidikan nonformal salah satunya pelatihan. Pelatihan adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi. Menurut (Dick dalam Pribadi, 2014:2) pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 26 ayat (5) mengenai pendidikan nonformal yaitu: kursus dan latihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, dan sikap untuk mengembangkan diri,

mengembangkan profesi, berkerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha membuat seseorang menjadi lebih baik atau lebih mengerti dari yang sebelumnya. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal salah satunya yaitu pelatihan, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus. Pendidikan formal dan nonformal (pelatihan) terdapat aspek perbedaan, berikut ini beberapa aspek perbedaan pendidikan dan pelatihan menurut (Notoatmodjo dalam Kamil, 2012:9).

Tabel 2.1 Perbandingan antara Pendidikan dan Pelatihan.

| No | Aspek | Pendidikan | Pelatihan |
|----|--------------------------------|--|--|
| 1 | Pengembangan kemampuan | Menyeluruh (<i>overall</i>) | Khusus (<i>specific</i>) |
| 2 | Area kemampuan | <i>Kognitif, afektif, psikomotor</i> | <i>Psikomotor</i> |
| 3 | Jangka waktu pelaksanaan | Jangka panjang (<i>long trem</i>) | Jangka pendek (<i>short trem</i>) |
| 4 | Materi | Lebih umum | Lebih khusus |
| 5 | Penggunaan metode pembelajaran | <i>Konvensional</i> | <i>Inkonvensional (Interaktif)</i> |
| 6 | Penghargaan akhir | Gelar (<i>degree</i>) | Sertifikat (<i>non degree</i>) |

(Sumber: Notoatmodjo, 2009:16)

Pelatihan pada dasarnya berisi aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilatihkan. Heinich dalam Pribadi, (2014:9) mengumumkan empat kriteria atau indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas sebuah program pelatihan yaitu:

- a. Mampu memfasilitasi peserta dalam mencapai tujuan atau kompetensi program pelatihan;
- b. Mampu memotivasi peserta dalam melakukan proses belajar secara berkesinambungan;
- c. Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan;
- d. Mampu mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam duni kerja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan lagi sebagai berikut:

1. Mampu memfasilitasi peserta dalam mencapai tujuan atau kompetensi program pelatihan. Pribadi (2009:9) mengatakan bahwa sebuah program pelatihan dapat dikatakan efektif apabila mampu membuat siswa atau peserta menguasai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan setelah selesai mengikuti program pelatihan. Fasilitas yang diperlukan dalam pelatihan misalnya alat peraga dan alat-alat yang mendukung proses pelatihan. Alat peraga dalam pelatihan ini yaitu seorang pelatih yang memeragakan ragam gerak tari. Sedangkan alat yang mendukung proses pelatihan yaitu berupa media penguat suara (sound system).
2. Mampu memotivasi peserta dalam melakukan proses belajar secara berkesinambungan. Pribadi (2014:10) mengatakan bahwa program pelatihan yang efektif juga ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa atau peserta untuk ingin mengambil isi atau materi pelatihan

yang dipelajari. Motivasi yang dimaksud adalah seorang pelatih mampu memberikan dorongan akan keinginan pada peserta didik untuk berubah.

3. Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan. Pribadi (2009:10) mengatakan bahwa program pelatihan yang efektif juga ditandai oleh adanya peningkatan daya ingat atau retensi peserta terhadap isi atau materi yang telah dilatihkan. Program pelatihan yang efektif lazimnya menggunakan bahan pelatihan menarik dan melibatkan peserta dalam aktifitas belajar yang ada di dalamnya.
4. Mampu mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam dunia kerja. Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa pelatihan yang efektif memberikan kemungkinan yang besar bagi siswa untuk dapat melakukan aplikasi isi atau materi yang telah dilatihkan. Program pelatihan pada dasarnya mengajarkan kemampuan yang dapat digunakan oleh peserta. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dipelajari sangat diperlukan dalam sebuah program pelatihan.

2.3 Strategi Pembelajaran dalam Pelatihan

Syaiful Sagala dalam Sumantri (2007:2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar humanistik, yaitu belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia (Rahmawati, 2015:77).

Memanusikan manusia untuk menciptakan aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi dari orang yang belajar yang secara optimal. Beberapa tokoh penganut teori humanistik salahsatunya Bloom dan Krathwohl dalam Rahmawati (2015:78) membagi menjadi tiga bagian tujuan belajar, yaitu:

1. Domain kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
 - a. Pengetahuan (mengingat dan menghafal);
 - b. Pemahaman (menginterpretasikan);
 - c. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah);
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep);
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi sebuah konsep yang utuh);
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dll).
2. Domain psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
 - a. Peniruan (menirukan gerak);
 - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak);
 - c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar);
 - d. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar);
 - e. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).
3. Domain afektif, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
 - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu);
 - b. Merespon (aktif berpartisipasi);
 - c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu);

d. Pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercayainya);

Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Pembelajaran perlu adanya perencanaan, yang dimaksudkan untuk membimbing kegiatan guru (pelatih) dan siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran menurut Sumantri, (2015:203) terbagi menjadi beberapa komponen-komponen yaitu:

1. Tujuan pembelajaran dalam pelatihan;
2. Materi pembelajaran dalam pelatihan;
3. Metode pembelajaran dalam pelatihan;
4. Langkah-langkah intraksi pembelajaran dalam pelatihan;
5. Sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan;
6. Evaluasi pembelajaran dalam pelatihan. .

Strategi pembelajaran merupakan sebuah gambaran tentang adanya urutan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pelatih dalam memfasilitasi peserta dalam pelatihan yang dilakukan. Pribadi (2014:27) mengurutkan strategi pembelajaran dalam sebuah pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pra pembelajaran;
2. Penyajian isi atau materi pelatihan;
3. Presentasi siswa;
4. Penilaian hasil belajar;
5. Aktivitas tindak lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan dengan dikolaborasikan kedalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pra pembelajaran merupakan sebuah kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pra pembelajaran (pra instruksional) merupakan kegiatan yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Salah satunya memeriksa kesiapan pembelajaran seperti guru memeriksa kesiapan tempat, bahan atau media pembelajaran, kesiapan siswa, dan lain-lain.

Mengenai kegiatan pra pembelajaran, Heinich dalam Pribadi (2014:26) mengemukakan bahwa bahan atau media pembelajaran dalam kegiatan pelatihan pada dasarnya tersebut dapat diklasifikasikan menjadi: bahan cetak, model atau simulator, program audio, program video, program multimedia, web dan internet. Pendapat tersebut juga diperkuat mengenai tahap permulaan dalam proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru yang dikemukakan oleh (Sugiyar dalam Syarif, 2015:4), yaitu sebagai berikut:

- a. Guru (pelatih) menayakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir;
- b. Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pembelajaran sebelumnya;
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

2. Penyajian isi atau materi pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya tentang materi yang diajarkan. Pada tahap ini sama artinya dengan kegiatan tahap pembelajaran atau kegiatan inti. Sugiyar dalam Syarif (2015:5) memaparkan tahap pembelajaran atau tahap inti sebagai berikut.
 - a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai mereka.
 - b. Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
 - c. Membahas pokok materi yang disiapkan tadi.
 - d. Pada setiap kelompok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit.
 - e. Menggunakan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
3. Presentasi siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menjelaskan atau memaparkan kepada khalayak ramai, tentang apa yang telah didapat oleh siswa setelah pembelajaran materi yang diberikan guru selesai. Dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa mempresentasikan gerak tari yang telah diajarkan oleh pelatih di depan kelas.
4. Penilaian hasil belajar adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui perubahan pada siswa. Berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 penilaian hasil belajar oleh

pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

5. Aktivitas tindak lanjut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan penilaian kepada siswa. Guru (pelatih) melaksanakan kegiatan tindak lanjut misalnya menjelaskan kembali materi yang diajarkan yang dianggap siswa sulit, memberikan tugas kepada siswa, memberikan gambaran materi yang akan dibahas berikutnya, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa aspek yang penilaian terhadap siswa. Sardiman dalam Vasti (2014:62) beberapa aspek yang dinilai terhadap siswa seperti:

1. Aspek visual activities;
2. Aspek listening activities;
3. Aspek motor activities.

2.4 Metode Pembelajaran dalam Pelatihan

Dalam pembelajaran hendaknya tenaga pengajar dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan sebuah metode pembelajaran, guna untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran dikarenakan untuk memudahkan dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah dalam Ariyadi (2015:7), metode pembelajaran merupakan cara untuk

memudahkan menyampaikan materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Dalam pelatihan ini pelatih menggunakan metode demonstrasi. Menurut Pribadi (2014:139) metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan menunjukkan kepada siswa tentang sesuatu objek. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa. Sedangkan demonstrasi menurut Notoatmojo (2009: 44), adalah penyajian materi pendidikan dengan cara memperlihatkan bagaimana cara melakukan suatu tindakan atau bagaimana memakai suatu prosedur.

2.4.1 Tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

- a. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
- d. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- f. Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demostrasi:

- a. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit.
- b. Memusatkan perhatian siswa.
- c. Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- d. Lebih meletakkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- e. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f. Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- g. Merangsang siswa untuk kreatif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- h. Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- i. Memudahkan berbagai jenis pelajaran.
- j. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2. Kekurangan Metode Demonstrasi:

- a. Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- b. Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, biaya yang memadai di setiap kelas.
- c. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping waktu yang cukup panjang.
- d. Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- e. Tidak dapat semua benda dapat didemonstrasikan.
- f. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

2.5 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran supaya peserta menambah wawasan pengetahuan ataupun mengembangkan bakat dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya, olahraga, kesenian, berbagi macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto dalam Vasthi, 2014: 41).

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam

kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjabatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kempuan, dan kreativitas. Jenis kegiatan ekstrakurikuler latihan/oleh bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat oleh raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, dan teater.

Tabel 2.2 Perbandingan antara Pendidikan, Pelatihan, dan Ekstrakurikuler.

| No | Aspek | Pendidikan | Pelatihan | Ekstrakurikuler |
|----|--------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Pengembangan kemampuan | Menyeluruh (<i>overall</i>) | Khusus (<i>specific</i>) | Minat dan bakat |
| 2 | Area kemampuan | <i>Kognitif, afektif, psikomotor</i> | <i>Psikomotor</i> | <i>Kognitif, afektif, psikomotor</i> |
| 3 | Jangka waktu pelaksanaan | Jangka panjang (<i>long trem</i>) | Jangka pendek (<i>short trem</i>) | Di luar jam kurikuler |
| 4 | Materi | Lebih umum | Lebih khusus | khusus |
| 5 | Penggunaan metode pembelajaran | <i>Konvensional</i> | <i>Inkonvensional (Interaktif)</i> | <i>Konvensional</i> |
| 6 | Penghargaan akhir | Gelar (<i>degree</i>) | Sertifikat (<i>non degree</i>) | Piagam |

(Sumber: Notoatmodjo, 2009:16)

2.5.1 Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar stuktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto dalam Vasthi, 2014:41). Maka dari pada itu proses, belajar mengajar bukan hanya terjadi di sekolah pada saat jam pelajaran saja atau kegiatan intrakurikuler, melainkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan siswa sesuai dengan bidang yang kuasanya misalkan bidang kesenian.

2.5.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sangat bagus bagi siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat untuk membentuk kepribadian siswa. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryosubroto dalam Vasthi (2014:42), adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor;
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
- c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jadi, pada dasarnya ruang lingkup dari sebuah kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung serta menunjang dari sebuah kegiatan intrakurikuler di sekolah itu sendiri.

2.6 Tari

Tari menurut Soedarsono (1978:3), adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Soedarsono membedakan fungsi tari sebagai berikut:

a. Tari Sebagai Sarana Upacara

Pada masa budaya purba, kepercayaan kepada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib masih sangat kuat. Sehingga segala kegiatan dihubungkan dengan hal-hal magis dan sepiritual dengan mengadakan upacara-upacara dengan maksud tertentu dengan media seni tari. Maksud dari pengadaan upacara ritual itu bermacam-macam diantaranya permohonan keselamatan, pesta rakyat, kelahiran, kematian, pernikahan, upacara pemotongan gigi, dan lain-lain. .

b. Tari Sebagai Pergaulan

Tari pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena tari selalu menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

c. Tari Sebagai Hiburan

Tari hiburan dipertunjukkan sekedar memberikan kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pengamatan secara serius. Pada umumnya tari-tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan, pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan, dan sebagainya.

d. Tari Sebagai sarana Hiburan atau Tontonan

Tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan merupakan tarian yang dipertontonkan untuk kepuasan manusia. Tari pertunjukan biasanya membawa misi-misi dan maksud tertentu agar mudah difahami dan ditelaah peminatnya. Tari ini juga memiliki nilai *estetis* yang tinggi.

2.7 Tari *Bedana*

2.7.1 Gerak Dasar

Sebuah karya seni tari akan terlihat bentuknya bilamana elemen-elemen itu telah disusun dalam satu kesatuan. Elemen yang paling mendasar dalam tari adalah gerak, sedangkan gerak itu sendiri menurut Martin dalam Soedarsono (1978:1), adalah pengalaman fisik yang paling *elementer* dari kehidupan manusia. Maka dari pada itu, bahwa bentuk adalah wujud yang mewadahi gagasan atau ide dari senimanya itu sendiri dalam sebuah bentuk karya seni. Terutama seni tari, gagasan atau ide dari senimannya akan dituangkan melalui gerak. Karena gerak merupakan sebuah media untuk mengungkapkan dari sebuah karya seni tari.

Hadi dalam Vasthi (2014:18) dikatakan bahwa gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan melalui medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pemikiran, tapi pada perasaan imaji, sikap, yakni gerak tubuh atau gerak seluruh tubuh. .

2.7.2 Pengertian Tari *Bedana*

Tari *bedana* merupakan sebuah tari tradisional yang hidup serta berkembang dalam masyarakat suku Lampung, baik Lampung *Pepadun* maupun *Saibatin*. Tari *bedana* mencerminkan tata kehidupan yang didalamnya terdapat simbol adat istiadat, agama, dan etika bermasyarakat, yang hendaknya terus tetap dipelihara, dibina, dan

dikembangkan. Tarian ini masuk ke Lampung seiring kedatangan pedagang yang beragama Islam dari Timur Tengah, menurut Firmansyah dalam Vasthi (2014:18), pada awalnya tari *bedana* dibawa oleh kaum pedagang atau para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk syiar agama Islam pada masyarakat.

Berdasarkan buku panduan tari tradisional “*sigeh penguten dan bedana*” oleh sanggar seni dan budaya “*Besapen*” Menggala, Pemerintah Daerah Tulang Bawang (2006:14), *bedana* sebagai salah satu jenis tari tradisional Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung merupakan perwujudan simbolis dari adat istiadat dan agama yang telah menyatu bersama pola hidup masyarakat Lampung.

Dari beberapa hal di atas mengenai tari *bedana* kemudian diperkuat melalui pendapat Ajudi wijaya salah satu pelaku seni di Lampung. *Bedana* merupakan sebuah tarian bernuansa Islam yang berkaitan dengan dakwah Islam, sedangkan penyebarannya agama Islam itu sendiri ke seluruh nusantara, diperkirakan sejak tahun 1.470 melalui daerah pesisir dan diperkirakan sekitar tahun 1.460 agama Islam masuk ke wilayah pulau Sumatra. Kata *bedana* berasal dari bahasa Arab yaitu *zapin* (*al-zapn*) dalam bahasa Indonesia artinya menari, sedangkan tarian *bedana* ini berasal dari Jazirah Arab daerah Yaman provinsinya Hadramaut, dari situlah awal tari *bedana*, *hadrah*, dan *rudat zikir*.

Zapin atau tari *bedana* di nusantara mengalami perkembangan yang lebih baik dari aslinya, kemungkinan ini disebabkan karena berakulturasi dengan penduduk lokal, perkembangan tersebut terletak pada ekspresi dan gerakanya, namun mempunyai satu akar yang sama. *Zapin* dikembangkan di Sumatra Utara, Riau, dan Kepri. Sedangkan daerah Sumatra lainnya seperti Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Lampung, dan Bengkulu menyebutnya tari *dana*. Di kota Bandar Lampung atau di provinsi Lampung sendiri disebut *bedana*, kenapa disebut *bedana*, karena berpengaruh pada lagunya yaitu “*yadan yadana yadan yadana yadana yadana yadana*”.

Tari *bedana* dahulu ditampilakan pada malam acara *nyambai agung* saat penyambutan pesta adat perkawinan, khitanan, syukuran, maupun upacara lainnya (Firmansyah dalam Vasthi, 2014:19). Tarian ini dahulu ditarikan oleh kaum pria, namun seiring dengan perkembangan zaman pada akhirnya tari ini mengalami pergeseran fungsi. Awalnya sebagai sarana syiar kini telah menjadi tari pergaulan sebagai sarana hiburan. Perkembangan zaman juga akhirnya mempengaruhi penari *bedana*, para kaum wanita kini sudah menariakan tarian tersebut, bahkan saat ini tari *bedana* sudah ditarikan secara berpasangan antar laki-laki dan perempuan tetapi tidak boleh berpegangan.

Tari *bedana* ini hidup dan berkembang di Lampung ini semua seiring dengan masuknya agam Islam, tidak heran jika di daerah lain di Indonesia ada yang memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakanya, serta memiliki fungsi yang sama. Dari pendapat lain dikatakan bahwa, di daerah Sumatra bagian Timur (Riau dan Jambi) termasuk Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan *Zapin*

atau *Jepen*, di daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu dengan tari *Dana*, sedangkan Indonesia bagian timur seperti Nusa Tenggara Barat dan Maluku tari ini dikenal dengan nama Tari *Dana Dani* (Hasan dalam Mustika, 2012:51).

2.7.3 Busana Tari *Bedana*

Tari *Bedana* mempunyai dan menggunakan busana tari dan aksesoris yang khas daerah Lampung. Hal ini perlu dikemukakan agar pemakaian busana tari *Bedana* dapat diseragamkan dan memiliki identitas tersendiri. Dengan demikian pemakaian busana tari *bedana* diseluruh Provinsi Lampung diharapkan sama. Hal ini akan membedakan busana tari *bedana* daerah lain di Indonesia (Firmansyah dalam Asmara, 2014:29).

Tabel 2.1 Busana dan Aksesoris Tari *Bedana* Wanita

| NO | Busana dan Aksesoris Wanita | Foto | Keterangan |
|----|--|--|--|
| 1 | <i>Gaharu</i> |  | Gaharu kembang goyang yang dipakai di atas kepala |
| 2 | <i>Sanggul malang dan bunga melati</i> |  | Sanggul malang dipasang di kepala yang dibalut dengan kembang/bunga melati dipasang di atas sanggaul |

| | | | |
|---|---------------------------|--|---|
| 3 | <i>Peneken</i> |  | Peneken yang digunakan di dahi |
| 4 | <i>Subang gawir</i> |  | Subang gawir/anting yang di pakai di telinga |
| 5 | <i>Kawai kurung</i> |  | Kawai kurung pada tari <i>bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang |
| 6 | <i>Bebe</i> |  | Bebe adalah kain aksesoris yang dikenakan di pundak |
| 7 | <i>Papan jajar</i> |  | Kalung papan jajar yang dikalungkan di leher |
| 8 | <i>Kalung buah jukung</i> |  | Kalung buah jukung yang dikenakan di leher |

| | | | |
|----|-----------------------------|--|--|
| 9 | <i>Gelang kano</i> |  | Gelang kano yang dikenakan di lengan |
| 10 | <i>Bulu sertai</i> |  | Bulu sertai yang digunakan sebagai ikat pinggang yang dikenakan di perut |
| 11 | <i>Kain songket/tu mpal</i> |  | Kain sarung yang digunakan sebagai rok, selain sarung bisa menggunakan celana sebagai pengganti androk |

Tabel 2.2 Busana dan Aksesoris Tari *Bedana* Pria

| No | Busana dan Aksesoris Pria | Foto | Keterangan |
|----|---------------------------|--|---------------------------------|
| 1 | <i>Kopiah</i> |  | Kopiah yang dikenakan di kepala |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 2 | <i>Baju teluk belanga dan celana pangsi</i> |  | Baju teluk belanga pada tari <i>bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang, celana pangsi dikenakan sebelum memakai sarung belipat |
| 3 | <i>Kalung buah jukung</i> |  | Kalung buah jukung yang dikenakan di leher |
| 4 | <i>Gelang kano</i> |  | Gelang kano yang dikenakan di pergelangan tangan |
| 5 | <i>Bulu sertai</i> |  | Bulu sertai yang digunakan sebagai ikat pinggang yang dikenakan di perut |
| 6 | <i>Sarung belipat/tumpal</i> |  | Sarung belipat/betumpal dikenakan diluar celana pangsi |

(Dokumentasi: Ahmad Tohirin, 2016)

2.7.4 Musik Pengiring Tari *Bedana*

Untuk mengiringi musik tari *Bedana* masih digunakan alat musik tradisional yang sederhana walaupun tidak menutup kemungkinan dipakainya alat musik modern sebagai alat musik tambahan atau sarana untuk menunjang, selama tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung.

Alat Musik Pengiring Tari *Bedana*

1) Alat musik gambus lunik

Yaitu sebuah alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan.

2) Ketipung

Yaitu alat musik yang terbuat dari kulit hewan, biasanya kulit sapi.

3) Vokal

Syair lagu pengiring tari *bedana* yang dinyayikan dari awal sampai akhir ketika berlangsungnya tari *bedana*.

Tabel 2.3 Alat Musik Tari *Bedana*

| No | Alat Musik Tari <i>Bedana</i> | Foto | Keterangan |
|----|-------------------------------|---|---|
| 1 | <i>Gambus lunik</i> |  | alat musik yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan. |
| 2 | <i>Ketipung</i> |  | alat musik yang terbuat dari kulit hewan, biasanya kulit sapi. |

| | | | |
|---|-------|--|---|
| 3 | Vokal |  | Vokal dalam tari bedana kedudukannya yaitu sebagai lagu pengiring tari bedana |
|---|-------|--|---|

(Dokumentasi: Ahmad Tohirin, 2016)

2.7.5 Lagu Pengiring Tari *Bedana*

Lagu dalam tari *Bedana* merupakan suatu keharusan, karena disamping keharmonisan dalam tari lagu-lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerak atau komposisi tari. Seperti yang telah diuraikan bahwa lagu-lagu yang mengiringi tari *bedana* adalah lagu-lagu yang bersifat gembira yang bersumber dari *sagata*, *adi-adi*, *wayak* atau *pantu*.

PENAYUHAN

Kitapun-kitapun jama-jama kitapun jama-jama delomne masa sinji

Kitapun-kitapun jama-jama kitapun jama-jama delomne masa sinji

Bugukhau-bugukhau layang waya tikkona sebik hati

Bugukhau-bugukhau layang waya bugukhau layang waya tikkona sebik hati

Bugukhau-bugukhau layang waya bugukhau layang waya jejama seneng hati

Bugukhau-bugukhau layang waya bugukhau layang waya jejama seneng hati

Ngulah takhi ngulah takhi Bedana sikhedau kham unyine

Ngulah takhi ngulah takhi Bedana ngulah takhi Bedana sikhedau kham unyina

(Firmansyah dalam Asmara, 2014:28).

BEDANA

Takhi bedana takhi bedana takhi kham tumbai
Takhi bedana takhi bedana takhi kham tumbai
Ngajimpang waya ngajimpang waya culuk bukelai
Ngajimpang waya ngajimpang waya culuk bukelai
Takhi bedana takhi bedana sakai tiandan
Takhi bedana takhi bedana sakai tiandan
Dali sagata dali sagata lagu tayuhan
Dali sagata dali sagata lagu tayuhan
 (Firmansyah dalam Asmara, 2014:28).

Dalam bahasa Indonesia lagu ini sebagai berikut.

Pestaan

Kitapun-kitapun sama-sama kitapun sama-sama dalam waktu ini
 Kitapun-kitapun sama-sama kitapun sama-sama dalam waktu ini
 Bermain-bermain tertawa indah jangan sedih hati
 Bermain-bermain tertawa indah bermain tertawa indah jangan sedih
 hati

Bermain-bermain tertawa indah bermain tertawa indah bersama
 senang hati

Bermain-bermain tertawa indah bermain tertawa indah bersama
 senang hati

Melakukan tari melakukan tari *bedana* saya kita semuanya

Melakukan tari melakukan tari *bedana* melakukan tari *bedana* saya kita
 semuanya

Bedana

Tari *bedana* tari *bedana* tari kita dahulu

Tari *bedana* tari *bedana* tari kita dahulu

Melangkah indah melangkah indah tangan *berkelai*

Melangkah indah melangkah indah tangan *berkelai*

Tari *bedana* tari *bedana* harus dilestarikan

Tari *bedana* tari *bedana* harus dilestarikan

Sambil bernyanyi sambil bernyanyi lagu pesta

2.4 Ragam Gerak Tari *Bedana*

1. Gerak *Tahtim*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|---|
| 1 | Kaki kanan melangkah ke depan, pandangan ke depan gerakan tangan kimbang. |
| 2 | Kaki kiri melangkah ke depan kemudian pandangan ke depan. |
| 3 | Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat, kaki kiri diangkat. |
| 4 | Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat dan kaki kiri diangkat dan kemudian pandangan ke bawah. |
| 5 | Balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan kemudian pandangan ke depan dengan tangan kimbang. |
| 6 | Maju kaki kiri badan merendah kemudian pandangan ke depan. |
| 7 | Menarik kaki kanan ke sebelah kaki kiri dalam posisi jinjit (perempuan) dan jongkok (laki-laki). Posisi badan tegap pandangan ke depan. |
| 8 | Gerakan tangan sembah kearah depan. |



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)



(8)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

2. Gerak *Khesek Gantung*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|--|
| 1 | Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan bekelai kemudian pandangan ke depan. |
| 2 | Langkah kaki ke depan, pandangan ke depan. |
| 3 | Ayun kaki kanan digeser ke samping kanan kemudian pandangan ke kanan mengikuti arah kaki kanan. |
| 4 | Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat kemudian pandangan ke depan dengan tangan bekelai. |
| 5 | Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan bekelai kemudian pandangan ke depan. |
| 6 | Langkah kaki ke depan, pandangan ke depan. |
| 7 | Ayun kaki kanan digeser ke samping kanan kemudian pandangan ke kanan mengikuti arah kaki kanan. |
| 8 | Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat kemudian pandangan ke depan. |



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)

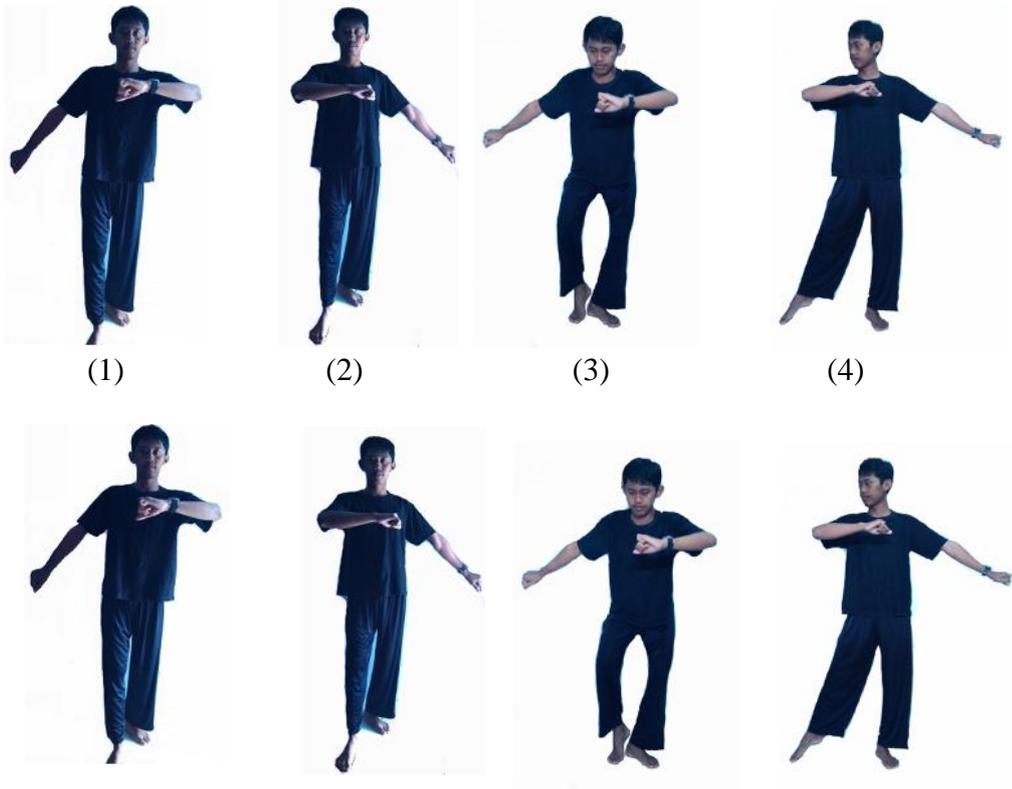


(8)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

3. Gerak *Khesek Injing*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|---|
| 1 | Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan dengan tangan bekelai. |
| 2 | Langkah kaki kiri ke depan pandangan ke depan dengan tangan bekelai. |
| 3 | Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri, posisi kaki kanan jinjit, pandangan ke bawah, badan merendah. |
| 4 | Mengayun kaki kanan kesamping kanan, pandangan ke samping kanan. |
| 5 | Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan dengan tangan bekelai. |
| 6 | Langkah kaki kiri ke depan pandangan ke depan dengan tangan bekelai. |
| 7 | Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri, posisi kaki kanan jinjit, pandangan ke bawah, badan merendah. |
| 8 | Mengayun kaki kanan kesamping kanan, pandangan ke samping kanan. |



(1) (2) (3) (4)

(5) (6) (7) (8)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

4. Gerak *Jimpang*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|--|
| 1 | Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan lalu gerakan tangan kimbang. |
| 2 | Langkah kaki kiri ke depan, pandangan ke depan lalu gerakan tangan kimbang. |
| 3 | Mundur kaki kanan pandangan ke depan. |
| 4 | Langkah kaki kiri ke depan. |
| 5 | Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat. |
| 6 | Putar kaki kiri ke samping kiri. |
| 7 | Kaki kanan balik memutar ke kanan. |
| 8 | Tarik kaki kiri ke samping kaki kanan. |



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)



(8)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

5. Gerak *Humbak Moloh*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|--|
| 1 | Kaki kanan melangkah ke samping kanan. |
| 2 | Kaki kiri mengikuti kaki kanan ke samping kanan. |
| 3 | Kaki kanan melangkah ke samping kanan. |
| 4 | Kaki kiri ayun ke depan. |
| 5 | Kaki kiri melangkah ke samping kiri. |
| 6 | Kaki kanan melangkah ke samping kiri. |
| 7 | Kaki kiri melangkah ke samping kiri. |
| 8 | Kaki kanan ayun ke depan. |



(1)



(2)



(3)



(4)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

6. Gerak *Ayun*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|--|
| 1 | Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang, pandangan ke depan. |
| 2 | Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang. |
| 3 | Langkah kaki kanan ke depan dengan gerakan tangan kimbang. |
| 4 | Angkat (ayun) kaki kiri. |
| 5 | Langkah kaki kiri ke depan, gerakan tangan kimbang, pandangan ke depan. |
| 6 | Langkah kaki kanan ke depan dengan gerak tangan kimbang. |
| 7 | Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang. |
| 8 | Angkat (ayun) kaki kanan. |

| Hit | Uraian Gerak | | | |
|-----|---|---|--|---|
| |  |  |  |  |
| | (1) | (2) | (3) | (4) |

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

7. Gerak Ayun Gantung

| Hit | Uraian Gerak | | | |
|---|---|--|---|-----|
| 1 | Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang, pandangan ke depan. | | | |
| 2 | Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang. | | | |
| 3 | Langkah kaki kanan ke depan dengan gerakan tangan kimbang. | | | |
| 4 | Angkat (ayun) kaki kiri, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang. | | | |
| 5 | Merendah kaki kanan, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang. | | | |
| 6 | Angkat/ayun kaki kiri, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang. | | | |
| 7 | Merendah kaki kanan, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang. | | | |
| 8 | Angkat (ayun) kaki kiri, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang. | | | |
|  |  |  |  | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
|  |  |  |  | |
| | (5) | (6) | (7) | (8) |

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

8. Gerak *Belitut*

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|--|
| 1 | Langkah kaki kanan silang ke kiri, pandangan ke bawah, gerakan tangan kimbang. |
| 2 | Diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanan pandangan ke depan gerakan tangan kimbang. |
| 3 | Langkah kaki kanan silang ke kiri, pandangan ke bawah, gerakan tangan kimbang. |
| 4 | Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan. |
| 5 | Maju kaki kanan, maju putar kearah kanan. |
| 6 | Silang kaki kiri ke kanan, putar badan. |
| 7 | Putar kaki kanan kearah kanan dengan membalik badan. |
| 8 | Jinjit kaki kiri di samping kaki kanandengan badan merendah tegak, pandangan ke depan. |

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

9. Gerak Gelek

| Hit | Uraian Gerak |
|-----|---|
| 1 | Ayun/angkat kaki kanan, pandangan ke depan gerakan tangan kimbang. |
| 2 | Langkah kaki kanan ke depan. |
| 3 | Langkah kaki kiri ke depan. |
| 4 | Langkah kaki kanan ke samping kanan. |
| 5 | Mundur kaki kiri. |
| 6 | Langkah silang kaki kanan kearah kiri. |
| 7 | Geser kaki kiri kearah kiri. |
| 8 | Kaki kanan merapat di samping kaki kiri dijinjit lalu pandangan ke depan. |



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)



(8)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

(Data foto skripsi, Tanjung Amara, 2014)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Sugiyono dalam Vasthi, 2014:44). Sedangkan metode penelitian kualitatif ialah digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono dalam Vasthi, 2014:44).

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelatihan

tari *bedana* di sekolah tersebut berlangsung, serta menjabrakan segala informasi yang didapat dan tidak memanipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian dari hasil pengamatan dilapangan.

Adapun desain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data yaitu berupa data yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Teknik pengumpulan data yaitu bagaimana cara pengumpulan data yang diperlukan pada sebuah penelitian.
3. Teknik analisi data yaitu proses penyusunan data yang telah didapat yang kemudian dianalisis sesuai dengan pendekatan penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang telah didapat dari pelaku seni, buku, media cetak, media elektronik, informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina seni, pelatih tari, dan 10 siswa yang mengikuti pelatihan tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipan maksudnya yaitu, suatu proses pengamatan dengan dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Peneliti mencatat fenomena yang telah didapat dari sebuah permasalahan, kemudian mendeskripsikan apa yang dipelajari dalam pelatihan, aktivitas-aktivitas yang berlangsung pada pelatihan, dan diamati orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pelatihan tari tersebut. Peneliti mengobservasi berupa perencanaan, proses, dan hasil pelatihan tari *bedana*.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi siapa saja yang terlibat, tempat dan waktu, serta mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan pelatihan yang dibuat, proses pelaksanaan pelatihan yang direncanakan sebelumnya, dan hasil pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

Peneliti melakukan pra observasi terlebih dahulu ke sekolah dengan tujuan memudahkan peneliti untuk penelitian lebih lanjut. Pada kegiatan pra observasi telah didapat data lokasi sekolah tersebut berada di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Sekolah ini bernama SMA N 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji yang mempunyai sanggar tari yang berdiri sejak tanggal 1 juli 2011 dan diresmikan langsung oleh kepala sekolah pada waktu itu, yaitu Bapak Drs. Bastari. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Drs. Darno, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Ibu Ricka Heni Wisatawati, S.Pd., pembina ekstrakurikuler tari Ibu Zayani Kontesta, S.Pd., pelatih tari Juli Mediyanto.

3.3.2 Wawancara

Pada proses pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dari berbagai informan seperti pelaku seni, kepala sekolah, selanjutnya pembina OSIS, kemudian pembina seni di sekolah tersebut, pelatih tari dan siswa yang mengikuti pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan memperoleh tambahan data yang berupa laporan gambaran, catatan lapangan berupa catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

3.3.4 Perencanaan Pelatihan

Perencanaan merupakan tahap yang pertama dilakukan pada pelatihan. Perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai dasar, pedoman, pengendalian, dan arah pembelajaran.

Tabel 3.1 Instrumen Perencanaan Pelatihan

| NO | Aspek Perencanaan Pelatihan |
|----|--|
| 1. | Tujuan pembelajaran dalam pelatihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Melestarikan kesenian daerah khususnya tari. 2. Memberikan wadah dan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat khususnya tari. 3. Mampu menarikan tari tradisional daerah (Lampung) yaitu tari <i>bedana</i>. 4. Pembelajaran dalam pelatihan tari <i>bedana</i> dilaksanakan dalam semester ganjil. |
| 2. | Materi pembelajaran dalam pelatihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tari <i>bedana</i>. |
| 3. | Metode pembelajaran dalam pelatihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode demonstrasi. |
| 4. | Langkah-langkah intraksi pembelajaran dalam pelatihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pra pembelajaran. 2. Penyajian isi atau materi pembelajaran. 3. Presentasi siswa. 4. Penilaian hasil belajar. 5. Aktivitas tindak lanjut. |
| 5. | Sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenian daerah khususnya tari daerah Lampung. 2. Pelatih dan siswa. 3. <i>Souns sistem</i> (pengeras suara), <i>henpon</i> yang didalamnya terdapat musik pengiring tari <i>bedana</i>. |
| 6. | Evaluasi pembelajaran dalam pelatihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoreksi pembelajaran setiap pertemuan. 2. Memotivasi siswa. |

(Sumatri, 2015: 203)

3.3.5 Proses Pelatihan

Proses pelatihan merupakan gambaran ataupun urutan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan berlangsung sesuai dengan rencana.

Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Proses Pelatih

| No | Aspek yang dinilai | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 |
|----|--|----|----|----|----|----|----|----|
| 1. | Pra Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru (pelatih) menayakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. 2. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>pembelajaran sebelumnya.</p> <p>3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.</p> <p>2. Penyajian Isi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai mereka. 2. Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu. 3. Membahas pokok materi yang disiapkan tadi. 4. Memberikan contoh pokok materi kepada siswa. 5. Menggunakan alat bantu pelatihan untuk memperjelas pokok materi. <p>3. Presentasi Siswa</p> <p>Siswa menjelaskan atau memaparka kepada khalayak ramai, tentang materi yang telah didapat oleh siswa setelah pembelajaran materi yang diberikan oleh pelatih selesai.</p> <p>4. Penilaian Hasil Belajar</p> <p>Guru (pelatih) menilai belajar siswa dengan berupa tes</p> <p>5. Aktivitas Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru (pelatih) menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, jika ada siswa yang belum jelas dari materi tersebut. 2. Guru (pelatih) memberika tugas kepada siswa. 3. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas berikutnya. 4. Memberikan motivasi kepada siswa. | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|

(Pribadi, 2014: 27)

Keterangan:

- P.1 = Pertemuan Pertama
 P.2 = Pertemuan Kedua
 P.3 = Pertemuan Ketiga
 P.4 = Pertemuan Empat
 P.5 = Pertemuan Kelima
 P.6 = Pertemuan Keenam
 P.7 = Pertemuan Ketujuh

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan pelatih pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan berlangsung tiap pertemuannya. Apa bila telah dilakukan maka kolom-kolom akan diberi *check list* sebagai penanda.

Tabel 3.3 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

| No | Aspek | Descriptor Penilaian | Skor | Keterangan |
|----|--------------------------|---|------|-------------|
| 1 | <i>Visual activities</i> | Seluruh siswa memperhatikan guru pada saat memeragakan ragam gerak tari <i>bedana</i> | 5 | Baik sekali |
| | | Dari 10 siswa terdapat 1-2 siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru memeragakan gerak sehingga siswa tidak mampu mengerjakan atau mengikuti gerak tari <i>bedana</i> | 4 | Baik |
| | | Dari 10 siswa terdapat 3-4 siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru memeragakan gerak sehingga siswa tidak mampu ikut mengerjakan gerakan dengan baik sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru | 3 | Cukup |
| | | Dari 10 siswa terdapat 5-6 siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru memeragakan gerak sehingga siswa tidak mampu ikut | 2 | Kurang |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|-------------|
| | | menggerakkan gerakan dengan baik sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru | | |
| | | Seluruh siswa tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan gerakan sehingga siswa tidak mampu mengikut gerakan yang baik sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru | 1 | Gagal |
| 3. | <i>Listening activities</i> | Seluruh siswa mendengarkan materi urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik yang dijelaskan oleh guru dan seluruh siswa mampu menggerakkan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru | 5 | Baik sekali |
| | | Dari 10 Siswa terdapat 1-2 siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru tentang materi urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik, sehingga siswa tidak mampu menggerakkan gerakan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan | 4 | Baik |
| | | Dari 10 Siswa terdapat 3-4 siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru tentang materi urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik, sehingga siswa tidak mampu menggerakkan gerakan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan | 3 | Cukup |
| | | Dari 10 Siswa terdapat 5-6 siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru tentang materi urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik, sehingga siswa tidak mampu menggerakkan gerakan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan | 2 | Kurang |
| | | Seluruh siswa yang tidak mendengarkan materi urutan gerak dan ketepatan gerak | | |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|---|-------------|
| | | dengan musik yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa tidak mampu menggerakkan gerakan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru | 1 | Gagal |
| 3 | <i>Motor activities</i> | Seluruh siswa memeragakan gerak tari bedana dengan masing-masing kelompoknya sesuai dengan gerakan yang diajarkan oleh guru | 5 | Baik sekali |
| | | Dari 10 siswa terdapat 1-2 siswa yang tidak memeragakan gerak tari bedana dengan masing-masing kelompoknya | 4 | Baik |
| | | Dari 10 siswa terdapat 3-4 siswa yang tidak memeragakan gerak tari bedana dengan masing-masing kelompoknya | 3 | Cukup |
| | | Dari 10 siswa terdapat 5-6 siswa yang tidak memeragakan gerak tari bedana dengan masing-masing kelompoknya | 2 | Kurang |
| | | Seluruh siswa yang tidak memeragakan gerak tari bedana dengan masing-masing kelompoknya | 1 | Gagal |

(Sardiman dalam Vasti (2014:62))

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Data yang ditafsirkan yaitu data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak perlu. Data dalam penelitian ini, peneliti

malakukan pemilahan data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan rencana, proses, dan hasil penelitian, serta aktivitas siswa dan pelatih pada petihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat. Penyajian data yang sering digunakan berbentuk teks yang bersifat naratif. Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang disusun untuk mendeskripsikan perencanaan, proses, dan hasil dari pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek dapat berupa hubungan kasual atau intraktif, hipotesis, atau teori. Simpulan dalam penelitian ini yaitu mengenai pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler pelatih tidak ada Rencana Kegiatan Harian (RKH) secara tertulis atau yang berbentuk data, sedangkan pelatihan hanya mengajari tari sesuai dengan pengetahuannya. Kegiatan pelatihan tari *bedana* dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, dimulai pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh kali pertemuan, siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 10 orang, apa bila ada *evant* kegiatan tersebut bisa dilakukan setiap hari setelah jam sekolah usai.

Pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada aspek *psikomotor* (keterampilan) siswa, namun tetap didasari aspek *kognitif* dan *afektif*. Pada pelatihan ini pelatih memotivasi siswa pada proses pembelajaran dengan hal ini siswa selalu diberikan semangat dan mengarahkan kearah yang lebih baik. Meningkatkan daya ingat dengan cara mencontohkan serta

mengulangi gerak apabila terdapat siswa yang belum mampu memperagakan dengan baik dan diharapkan apa yang telah disampaikan oleh pelatih dapat diterapkan.

Proses pembelajaran pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di sekolah tersebut tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Metode yang digunakan pelatih yaitu: metode demonstrasi, tutor sebaya, dan latihan.

Pembelajaran pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di sekolah tersebut siswa mampu menarikan tari *bedana* sehingganya, mendapat kriteria baik. Kriteria baik ini didapat karena siswa memperhatikan gerak yang dicontohkan pelatih, mendengar penjelasan pelatih, dan siswapun mampu memperagakan gerak tari *bedana* tersebut. Setiap pertemuan selam tujuh kali pertemuan siswa selalu mengalami peningkatan hal ini dilihat dari aktivitas siswa. Melihat kondisi tersebut wajar apabila SMA Negeri 1 Tanjung Kaya Kabupaten Messuji mendapatkan prestasi yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan pembelajaran pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri Tanjung Raya Kabupaten Meseji yaitu sebagai berikut.

1. Pentingnya Rencana Kegiatan Harian (RKH) secara tertulis pada setiap proses pembelajaran pada pelatihan tari dalam ekstrakurikuler agar setiap pertemuannya dapat terstruktur dan efektif.

2. Proses penilaian pada siswa hendaknya perlu adanya data secara tertulis maupun non-tulis mengenai perkembangan dan pengetahuan setiap siswa, data tersebut sebagai bahan pemantau siswa.
3. Diharapkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pelatihan tari dalam ekstrakurikuler dapat mengikuti dengan baik serta memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pelatih.
4. Diharapkan kepada sekolah agar memfasilitasi pada proses pelatihan tari dalam ekstrakurikuler, terutama kebutuhan alat penguat suara (*sound system*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi. 2015. "*Pembelajaran Tari Srgih Pengunten Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*". Program Sarjana. Universitas Lampung.
- Asmara, Tanjung. 2014. *Penerapan Metode Group Investigasi Dalam Pembelajaran Tari Bedana Di SMP Wiratama Kota Gajah*. Program Sarjana. Universitas Lampung.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung. ALFABETA, cv.
- Mustika, I wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Pemerintah Daerah Tulang Bawang. 2006. *Buku Panduan Tari Tradisional Sigeih Pengunten Dan Bedana*. Sanggar Seni dan Budaya Besapen. Menggala. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Tentang *Penilaian Hasil Belajar*.
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, T dan Daryato. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Soedarsono.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sumantri, Syarif 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB VI bagian skelima pasal 26 ayat (5) tentang *pendidikan nonformal*.

——. pasal 26 ayat (4) tentang *pendidikan nonformal*.

——. BAB I pasal 1 ayat (12) tentang *pendidikan nonformal*.

Vasthi, Ardelia. 2014. *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat*. Program Sarjana. Universitas Lampung.